



**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA PASCASARJANA KELAS NON REGULER (STUDI KASUS:
MAHASISWA PASCASARJANA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
ANGKATAN 2025)**

Wisnu Uriawan, Susan Sri Ningsih, Agung Solihin, Atip Purnama, Chaerul Rochman

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Mahasiswa pascasarjana kelas non reguler umumnya menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan, perkuliahan, dan kehidupan personal, sehingga kemampuan manajemen waktu menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dokumentasi kepada 28 mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan prestasi akademik, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,708$ dan $p = 0,000025$. Hasil regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 12,903 + 0,566X$ dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,501$, yang berarti manajemen waktu berkontribusi sebesar 50,1% terhadap prestasi akademik. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menetapkan prioritas, menyusun jadwal, dan mengontrol penggunaan waktu berperan penting dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Prestasi Akademik, Mahasiswa Pascasarjana, Kelas Non Reguler, Pendidikan Tinggi.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi pada era digital menuntut mahasiswa memiliki kemampuan mengelola waktu secara lebih efektif, terutama bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja dan peserta didik. Fleksibilitas sistem perkuliahan pada program kelas non reguler membuka kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk melanjutkan studi tanpa meninggalkan pekerjaan utama. Kondisi tersebut menghadirkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik, tanggung jawab pekerjaan, dan kehidupan personal. Organisasi for Economic Co-operation and Development (OECD) menjelaskan bahwa kemampuan mengatur waktu dan mengelola aktivitas belajar secara mandiri menjadi salah satu kompetensi penting dalam keberhasilan pembelajaran pada pendidikan tinggi modern (OECD, 2021). Situasi ini menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak lagi dipandang sekadar keterampilan tambahan, melainkan bagian penting dalam mendukung keberlangsungan proses akademik mahasiswa di tengah meningkatnya kompleksitas aktivitas pada era saat ini.

Kondisi tersebut juga terlihat pada mahasiswa pascasarjana kelas non reguler di Indonesia yang umumnya menjalani aktivitas akademik bersamaan dengan tanggung jawab profesional di tempat kerja. Mahasiswa pada jenjang pascasarjana dituntut untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, kegiatan penelitian, presentasi akademik, serta kewajiban pekerjaan dalam waktu yang relatif bersamaan. Situasi ini menjadikan kemampuan manajemen waktu sebagai aspek yang penting dalam menjaga konsistensi proses belajar. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa

peningkatan partisipasi mahasiswa dewasa dan pekerja pada program pendidikan lanjut terus mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada program studi yang berbasis profesional dan manajerial (Kemendikbudristek, 2023). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kelas non reguler memiliki karakteristik akademik yang berbeda dibandingkan mahasiswa reguler karena mereka dihadapkan pada kebutuhan untuk membagi waktu secara lebih terstruktur antara pekerjaan dan kegiatan perkuliahan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa kelas non reguler sering menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara tuntutan pekerjaan dan aktivitas akademik. Kondisi tersebut terlihat dalam bentuk keterlambatan penyelesaian tugas, kurang optimalnya kehadiran perkuliahan, serta menurunnya konsentrasi belajar akibat beban aktivitas yang padat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Britton dan Tesser (1991) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan waktu yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan akademik. Penelitian Macan (1994) juga menunjukkan bahwa kemampuan menetapkan prioritas dan mengontrol penggunaan waktu memiliki hubungan dengan efektivitas aktivitas belajar seseorang. Meskipun demikian, kajian mengenai pengaruh manajemen waktu pada mahasiswa pascasarjana kelas non reguler, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, masih belum banyak dibahas secara spesifik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan manajemen waktu dan prestasi akademik pada kelompok mahasiswa non reguler masih relevan untuk dilakukan agar diperoleh gambaran yang

lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler.

Pendekatan mengenai manajemen waktu dalam penelitian ini diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam menetapkan prioritas, menyusun jadwal kegiatan, serta mengontrol penggunaan waktu selama menjalani aktivitas akademik dan pekerjaan. Teori manajemen waktu dari Macan (1994) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan waktu yang terencana dapat membantu individu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan akademik. Konsep tersebut relevan dengan kondisi mahasiswa pascasarjana kelas non reguler yang dituntut mampu menyeimbangkan tuntutan belajar dan pekerjaan secara bersamaan. Prestasi akademik dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil capaian belajar mahasiswa yang tercermin melalui keberhasilan dalam mengikuti proses perkuliahan dan pencapaian nilai akademik sebagaimana dijelaskan oleh Bloom (1956). Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan manajemen waktu berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2025. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengatur prioritas, menyusun jadwal, dan mengontrol penggunaan waktu berkaitan dengan capaian akademik yang diperoleh selama proses perkuliahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya manajemen waktu

dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa non reguler. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi maupun mahasiswa dalam mengembangkan strategi pengelolaan waktu yang lebih efektif guna menunjang proses belajar pada jenjang pendidikan pascasarjana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2025. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian dilakukan melalui pengukuran data numerik yang diperoleh dari responden penelitian. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pascasarjana kelas non reguler angkatan 2025 dengan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan jumlah populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh data mengenai manajemen waktu mahasiswa serta dokumentasi untuk memperoleh data prestasi akademik mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang kemudian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif melalui uji normalitas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. Proses penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi literature dan sampel, penyusunan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, penyebaran kuesioner, pengumpulan data responden, pengolahan data dan analisis data,

hingga penarikan kesimpulan penelitian. Alur penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian
Hasil Analisis Penelitian (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 28 responden yang merupakan mahasiswa aktif program pascasarjana yang menjalani perkuliahan sambil bekerja. Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan menggunakan skala Likert 4 poin, di mana 10 item mengukur manajemen waktu (Variabel X) dan 10 item mengukur prestasi akademik (Variabel Y).

Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 28 mahasiswa yang menjadi sampel, terdapat 12 laki-laki (42,9%) dan 16 perempuan (57,1%). Ditinjau dari latar belakang pekerjaan, mayoritas responden berprofesi sebagai guru (16 orang, 57,1%), diikuti oleh tenaga honorer (5 orang, 17,9%), pegawai swasta (4 orang, 14,3%), dan staf administrasi (3 orang, 10,7%). Komposisi sampel ini mencerminkan

populasi mahasiswa non reguler yang umumnya telah memiliki beban pekerjaan di luar kegiatan perkuliahan, sehingga pengelolaan waktu menjadi faktor kritis dalam pencapaian prestasi akademik mereka (Macan et al., 1990; Britton & Tesser, 1991).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel manajemen waktu belajar (X) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 33,32 dari skor maksimal ideal 40. Nilai minimum yang dicapai responden adalah 27, sedangkan nilai maksimum adalah 40. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa pascasarjana kelas non reguler dalam sampel penelitian ini memiliki tingkat manajemen waktu yang sangat baik. Tingginya skor manajemen waktu pada populasi ini dapat dipahami mengingat mereka adalah individu dewasa yang telah terbiasa mengatur jadwal antara pekerjaan, kehidupan keluarga, dan kewajiban akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Lay dan Schouwenburg (1993) yang menyatakan bahwa individu dengan kemampuan manajemen waktu tinggi cenderung lebih mampu memprioritaskan tugas-tugas penting secara efektif.

Variabel prestasi akademik (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 31,79 dari skor maksimal ideal 40. Skor terendah yang dicapai responden adalah 27, dan skor tertinggi adalah 38. Kondisi ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler berada pada kategori baik/tinggi. Meskipun rata-rata Variabel Y (31,79) sedikit lebih rendah dibandingkan Variabel X (33,32), perbedaan ini dapat diinterpretasikan bahwa manajemen waktu yang baik belum sepenuhnya terwujud dalam peningkatan prestasi akademik secara proporsional mengisyaratkan adanya faktor mediasi lain seperti strategi belajar, beban kerja, dan dukungan akademik (Zimmerman, 2002).

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Statistik	Manajemen Waktu)	Prestasi Akademik)
Jumlah Responden (n)	28	28
Rata-rata (Mean)	33,32	31,79
Skor Minimum	27	27
Skor Maksimum	40	38
Skor Min Ideal	10	10
Skor Max Ideal	40	40

Hasil Olah Data Primer di SPSS 24 (2026)

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi item-total (r hitung) lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini, dengan jumlah responden $n = 28$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,374. Selain itu, kriteria signifikansi statistik juga digunakan melalui nilai $p < 0,05$.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 10 butir pada Variabel X (Manajemen Waktu) memiliki r hitung $> 0,374$ dan $p < 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Demikian pula, seluruh 10 butir pada Variabel Y (Prestasi Akademik) memenuhi kriteria yang sama. Dengan demikian, semua 20 butir instrumen layak dipertahankan dan digunakan dalam analisis lebih lanjut. Temuan ini mengonfirmasi bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat ketepatan ukur yang memadai sesuai dengan kaidah construct validity sebagaimana yang ditekankan oleh Hair et al. (2014).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Alpha $\geq 0,70$. Sedangkan nilai Alpha $> 0,60$ masih dapat diterima untuk penelitian eksplorasi (Hair et al., 2014).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Variabel X memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853, dan Variabel Y memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,816. Kedua nilai tersebut jauh melampaui batas minimum 0,60 bahkan melampaui standar 0,80 yang dikategorikan sebagai reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur manajemen waktu dan prestasi akademik secara berulang pada populasi yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Minimum	Kesimpulan
Manajemen Waktu	0,853	$> 0,60$	Sangat Reliabel
Prestasi Akademik	0,816	$> 0,60$	Sangat Reliabel

Hasil Olah Data Primer di SPSS 24 (2026)

Untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara manajemen waktu dan prestasi akademik, digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Teknik ini dipilih karena kedua variabel diukur pada skala interval dan memenuhi asumsi normalitas data (Creswell, 2014). Hipotesis yang diuji adalah:

1) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa.

2) H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,708 dengan nilai p sebesar 0,000025 ($p < 0,05$). Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019), nilai $r = 0,708$ berada pada rentang 0,60–0,799 yang dikategorikan sebagai hubungan kuat. Arah hubungan yang positif (+) mengindikasikan bahwa peningkatan

manajemen waktu diikuti oleh peningkatan prestasi akademik secara searah. Dengan nilai p jauh di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima — artinya terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik antara kedua variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Indikator	Nilai	Keterangan
Koefisien Korelasi (r)	0,708	Kuat Positif
p-value (Sig.)	0,000025	< 0,05 → Signifikan
Interpretasi Kekuatan	0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
Arah Hubungan	Positif (+)	Searah

Hasil Olah Data Primer di SPSS 24 (2026)

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X (Manajemen Waktu) terhadap Variabel Y (Prestasi Akademik) dan untuk menghasilkan persamaan prediksi. Metode ini relevan digunakan ketika peneliti ingin melampaui sekadar mengetahui ada-tidaknya hubungan, melainkan juga kuantitas pengaruh yang terjadi (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah " $Y = 12,903 + 0,566X$ ". Nilai konstanta $a = 12,903$ mengindikasikan bahwa apabila variabel manajemen waktu bernilai nol (tidak ada manajemen waktu sama sekali), maka prestasi akademik masih terprediksi berada di angka 12,903. Nilai ini mencerminkan kontribusi baseline dari faktor-faktor lain di luar manajemen waktu yang turut memengaruhi prestasi akademik. Sementara itu, nilai koefisien regresi $b = 0,566$ bermakna bahwa setiap peningkatan 1 poin skor manajemen waktu akan diikuti oleh peningkatan prestasi akademik sebesar 0,566 poin. Koefisien yang bernilai positif ini memperkuat temuan korelasi sebelumnya bahwa manajemen waktu

berperan konstruktif dalam meningkatkan prestasi akademik (Britton & Tesser, 1991).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variansi Variabel Y yang dapat dijelaskan oleh Variabel X (Cohen, 1988). Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,501, yang berarti variabel manajemen waktu mampu menjelaskan 50,1% variasi prestasi akademik mahasiswa. Nilai $R^2 > 0,50$ tergolong sebagai pengaruh yang substansial dalam penelitian ilmu sosial dan perilaku (Cohen, 1988). Sisa sebesar 49,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini, yang kemungkinan mencakup motivasi belajar intrinsik, kualitas pengajaran dosen, ketersediaan fasilitas belajar, dukungan keluarga, serta kemampuan intelektual individu (Zimmerman, 2002; Pintrich & De Groot, 1990).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Indikator	Nilai	Keterangan
Konstanta (a)	12,903	Baseline prestasi akademik
Koef. Regresi (b)	0,566	Pengaruh per 1 poin X
R (Korelasi)	0,708	Kuat
R^2 (Determinasi)	0,501 (50,1%)	Pengaruh X terhadap Y
Sisa (Faktor Lain)	0,499 (49,9%)	Variabel di luar model
p-value (Uji F)	0,000025	< 0,05 → Signifikan

Hasil Olah Data Primer di SPSS 24 (2026)

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler, dengan $r = 0,708$ dan $p < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang telah mengeksplorasi relasi antara kedua

konstruk tersebut. *Macan et al. (1990)* dalam penelitian klasiknya menemukan bahwa mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik melaporkan kontrol yang lebih besar atas waktu mereka, yang pada gilirannya berkorelasi positif dengan kepuasan akademik dan kinerja yang lebih tinggi. Demikian pula, *Britton dan Tesser (1991)* dalam studi longitudinal mereka mengidentifikasi bahwa perencanaan jangka pendek merupakan komponen manajemen waktu yang paling konsisten memprediksi Indeks Prestasi mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa non reguler, temuan ini memiliki relevansi yang lebih tinggi. Kelompok ini menghadapi tantangan unik berupa tuntutan peran ganda — sebagai pekerja profesional sekaligus pelajar — yang menuntut kemampuan alokasi waktu yang cermat. *Kearns dan Gardiner (2007)* menegaskan bahwa mahasiswa dewasa yang bekerja penuh waktu secara signifikan lebih bergantung pada keterampilan manajemen waktu dibandingkan mahasiswa reguler, karena mereka memiliki lebih sedikit waktu diskresioner untuk kegiatan akademik. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kondisi serupa berlaku pada populasi mahasiswa pascasarjana kelas non reguler di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,501$ menunjukkan bahwa manajemen waktu berkontribusi sebesar 50,1% terhadap prestasi akademik. Besaran pengaruh ini tergolong tinggi dalam penelitian bidang psikologi pendidikan dan ilmu perilaku. *Cohen (1988)* mengklasifikasikan $R^2 > 0,26$ sebagai efek besar (*large effect*), sehingga nilai 0,501 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tersebut. Hal ini menegaskan bahwa manajemen waktu bukan sekadar variabel pendukung, melainkan prediktor utama prestasi akademik pada populasi yang diteliti.

Di sisi lain, 49,9% variansi prestasi akademik yang tidak dijelaskan oleh manajemen waktu menunjukkan bahwa prestasi akademik merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai variabel lain. *Zimmerman (2002)* dalam teori *self-regulated learning* menekankan bahwa prestasi akademik turut ditentukan oleh motivasi intrinsik, strategi metakognitif, dan efikasi diri. *Pintrich dan De Groot (1990)* juga menemukan bahwa motivasi dan strategi kognitif mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap prestasi, terlepas dari kemampuan manajemen waktu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mengikutsertakan variabel-variabel tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya program pascasarjana yang melayani kelas non reguler. Pertama, institusi perlu mengintegrasikan pelatihan manajemen waktu dan *self-regulated learning* ke dalam program orientasi mahasiswa baru non reguler. Pelatihan semacam ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan berdampak positif pada kinerja akademik (*Häfner et al., 2014*).

Kedua, dosen dan pembimbing akademik perlu mempertimbangkan kondisi mahasiswa non reguler dalam merancang beban tugas dan jadwal perkuliahan. Beban akademik yang tidak proporsional dengan ketersediaan waktu dapat menciptakan konflik peran yang menghambat penerapan manajemen waktu yang efektif (*Kearns & Gardiner, 2007*). Pendekatan *flexible learning* dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang meminimalkan hambatan waktu. Ketiga, mahasiswa sendiri perlu menyadari pentingnya membangun sistem perencanaan personal — mencakup penetapan

prioritas, pembuatan jadwal belajar, dan eliminasi gangguan produktivitas — sebagai investasi jangka panjang terhadap pencapaian akademik mereka (Lay & Schouwenburg, 1993).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen waktu terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,708 dengan tingkat signifikansi 0,000025, yang menunjukkan adanya hubungan kuat dan searah antara manajemen waktu dan prestasi akademik. Persamaan regresi $\hat{Y} = 12,903 + 0,566X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemampuan manajemen waktu diikuti oleh peningkatan prestasi akademik. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,501 juga menunjukkan bahwa manajemen waktu mampu menjelaskan 50,1% variasi prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 49,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan mengatur waktu, menetapkan prioritas, menyusun jadwal, dan mengontrol penggunaan waktu berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik. Dalam konteks mahasiswa pascasarjana kelas non reguler, manajemen waktu menjadi semakin penting karena mahasiswa tidak hanya menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan personal. Dengan demikian, secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen waktu dalam pendidikan tinggi, khususnya

pada mahasiswa dewasa dan mahasiswa pekerja. Secara praksis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program studi, dosen, dan mahasiswa perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap strategi pengelolaan waktu sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi akademik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh manajemen waktu, tetapi turut dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, dan kondisi lingkungan akademik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel-variabel tersebut, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa pascasarjana kelas non reguler dapat diperoleh secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of time-management practices on college grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Häfner, A., Oberst, V., & Stock, A. (2014). Avoiding procrastination through time management: An experimental intervention study. *Educational Studies*, 40(3), 352–360. <https://doi.org/10.1080/03055698.2014.899487>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.

Kearns, H., & Gardiner, M. (2007). Is it time well spent? The relationship between time management behaviours, perceived effectiveness and work-related morale and distress in a university context. *Higher Education Research & Development*, 26(2), 235–247. <https://doi.org/10.1080/07294360701310839>

Lay, C. H., & Schouwenburg, H. C. (1993). Trait procrastination, time management, and academic behavior. *Journal of Social Behavior and Personality*, 8(4), 647–662.

Macan, T. H., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Phillips, A. P. (1990). College students' time management: Correlations with academic performance and stress. *Journal of Educational Psychology*, 82(4), 760–768. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.4.760>

Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.

Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2). Alfabeta.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

Firmansyah, A., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja akademik mahasiswa program studi magister. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.21009/jmp.v11i2>

Nurhidayah, R., & Syamsuddin, A. (2021). Hubungan manajemen waktu dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 112–124. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2>

Pratiwi, D. A., & Lestari, R. (2020). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i1>

Septiani, M., & Purwanto, A. (2022). Self-regulated learning dan manajemen waktu sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 67–79. <https://doi.org/10.26858/jppk.v8i1>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2). Alfabeta.

Wulandari, F., & Hidayat, T. (2019). Manajemen waktu dan motivasi belajar mahasiswa kelas karyawan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 89–102. <https://doi.org/10.17509/jip.v6i2>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.